

PERAN GENDER PEREMPUAN DALAM SOSIAL HUMANIORA SEBAGAI PAHLAWAN EKONOMI DI ERA PANDEMI *COVID-19*

Joice Soraya¹, Jasmine Anting Soraya²,

¹Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email : rektorat@unikama.ac.id

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi trending topik sejak akhir 2019 hingga saat ini. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan ini menjadi sebuah pandemi keamanan global, yaitu keamanan kesehatan yang berdampak terhadap keamanan ekonomi. Signifikansi peningkatan kasus *Covid-19* menjadi hal yang tidak dapat dianggap remeh karena telah menyebabkan ratusan ribu korban meninggal dalam waktu kurang lebih 6 bulan. Berbagai kebijakan nasional diterapkan di setiap negara untuk menghadapinya. Artikel ini berusaha untuk menyuguhkan kebijakan alternatif bagi pemerintah melalui pola *bottom up*, yaitu melalui kekuatan masyarakat sipil dalam hal ini gender perempuan sebagai terdampak pandemi, yang diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah setempat, mengingat masyarakat sebagai pondasi kekuatan suatu negara. Peran *civil society* disini difokuskan pada peran perempuan sebagai salah satu agen strategis sosialisasi kebijakan publik, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Covid-19* sebagai upaya menekan angka kasus *Covid-19*. Perempuan dinilai mampu berperan ganda sebagai pahlawan ekonomu dalam situasi pandemi dan memiliki peran strategis melalui keluarga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Covid-19*. Sehingga dengan mengoptimalkan peran perempuan dalam sosial humaniora, diharap mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat menekan angka kasus *Covid-19*.

Kata kunci: *Peran Perempuan, Pandemi Covid-19, Sosial Humaniora, Pahlawan Ekonomi*

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has been a trending topic since the end of 2019 until now. The virus, which was first discovered in Wuhan, has become a global security pandemic, namely health security that has an impact on economic security. The significance of the increase in *Covid-19* cases is something that cannot be underestimated because it has caused hundreds of thousands of victims to die in less than 6 months. Various national policies are implemented in each country to deal with it. This article seeks to present alternative policies for the government through a bottom-up pattern, namely through the power of civil society in this case the female gender as affected by the pandemic, which is integrated with local government policies, considering society as the foundation of a country's strength. The role of civil society here is focused on the role of women as one of the strategic agents of public policy socialization, to increase public awareness of *Covid-19* as an effort to reduce the number of *Covid-19* cases. Women are considered to be able to play a dual role as economic heroes in a pandemic situation and have a strategic role through the family in increasing public awareness of *Covid-19*. So that by optimizing the role of women in social humanities, it is hoped that it will be able to help

the government in improving the level of the community's economy and can reduce the number of *Covid-19* cases.

Key Words: *The Role of Women, Covid-19 Pandemic, Social Humanities, Economic Hero*

PENDAHULUAN

Terhitung setengah tahun dunia dihadapkan pada situasi abnormal sejak munculnya virus *Covid-19*, sejak akhir desember 2019 sampai memasuki bulan Juni 2021. Dalam waktu yang singkat, virus ini mampu menembus hampir ke seluruh penjuru dunia. Dimana di awal tahun 2020 atau sekitar 20 Januari 2020, hanya terdapat 4 negara terkonfirmasi kasus *Covid-19*, yaitu China sebagai Negara asal, Thailand, Jepang, dan Korea. Awal bulan berikutnya (1 Februari 2020) sudah bertambah menjadi 24 negara terkonfirmasi kasus *Covid-19*. Awal Maret meningkat menjadi 58 negara, dan awal april sudah mencapai 175 negara terkonfirmasi kasus *Covid-19*. Sementara di awal Mei telah mencapai angka 181 negara terkonfirmasi *Covid-19*, akhir Mei sudah menembus sampai 216 negara yang terpapar *Covid-19* dan awal juni (1 Juni 2020) kasus terkonfirmasi *Covid-19* global telah mencapai angka 6.057.853 dengan 371.166 korban meninggal.¹ Berdasarkan data dari WHO tersebut, dapat disimpulkan bahwa penularan *Covid-19* bertambah dua sampai tiga kali lipat setiap bulannya. Artinya pandemi Covid- 19 sudah merata di seluruh penjuru dunia dan menjadi tantangan keamanan kesehatan di setiap Negara.

Di Indonesia, awal Maret diumumkan 2 pasien terpapar *Covid-19* dan dalam waktu kurang lebih 3 bulan, angka tersebut melonjak secara signifikan menjadi 27.549 kasus dengan kasus sembuh 7.935 dan meninggal 1.663 kasus per tanggal 2 Juni 2020. Di beberapa negara juga mengalami kelonjakan angka kasus *Covid-19* yang signifikan, terutama Amerika Serikat, Italia, Iran, Inggris, dan menyusul saat ini adalah Brazil. Namun demikian, ada juga beberapa negara yang mampu menekan angka perkembangan *Covid-19* di negaranya, diantaranya Vietnam dan Korea.

Pandemi *Covid-19* menjadi tantangan bagi setiap negara terhadap keamanan manusia, baik dari sisi keamanan kesehatan maupun keamanan ekonomi yang berdampak pada keamanan politik di masing-masing negara. Berdasarkan peta percepatan kasus *Covid-19* di negara-negara dunia, dapat diindikasikan bahwa negara- negara yang memiliki angka tinggi dalam kasus *Covid-19*, salah satunya akibat dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya *Covid-19*. Sebaliknya, angka kasus *Covid-19* semakin menurun, ketika tingkat kesadaran masyarakatnya terhadap bahaya *Covid-19* dan kedisiplinan terhadap protocol kesehatan dari WHO tinggi. Tentunya sejalan dengan ketegasan pemerintah dalam implementasi kebijakan dalam menekan angka kasus *Covid-19* di setiap negara.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini berusaha untuk menyetujui kebijakan alternatif bagi pemerintah melalui pola *bottom up*, yaitu melalui kekuatan masyarakat sipil dalam hal ini gender perempuan sebagai terdampak pandemi, yang diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah setempat, mengingat masyarakat sebagai pondasi kekuatan suatu negara. Peran civil society disini difokuskan pada peran perempuan sebagai salah satu agen strategis sosialisasi kebijakan publik, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Covid-19* sebagai upaya menekan angka kasus *Covid-19*. Perempuan dinilai mampu berperan ganda sebagai pahlawan ekonomi dalam situasi pandemi dan memiliki peran strategis melalui keluarga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Covid-19*. Masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan dalam menekan angka kasus *Covid-19*, yang

¹ Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report, diakses dari <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports>, pada 16 Juni 2021

seharusnya terintegrasi dengan ketegasan para pemangku kebijakan. Sehingga, cakupan artikel ini lebih berfokus pada peran *civil society* dalam membantu menekan angka kasus covid-19 khususnya peran perempuan. Hal tersebut, karena perempuan memegang kendali utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui agen sosial dan humaniora pertama di setiap negara, yaitu keluarga.

METODE

Adapun jenis penelitian dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode penulisan Hukum Normatif. Metode penulisan Hukum Normatif merupakan metode penelitian hukum yang menguraikan tentang kondisi norma yang konflik norma (*geschijld van normen*), norma yang kabur atau tidak jelas (*vague van normen*) atau norma yang kosong (*leeten van normen*). Penelitian normatif yaitu penelitian hukum kepustakaan atau penelitian hukum yang didasarkan pada data yaitu data sekunder.² Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan undang-undang (*statute approach*), selain juga Pendekatan Konseptual (*conceptual approach*) Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana Peran Gender Perempuan Dalam Sosial Humaniora Sebagai Pahlawan Ekonomi di Era Pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga memiliki peran utama dalam setiap lini kehidupan bermasyarakat, mencakup bidang agama, pendidikan, pembentukan karakter, dan sosial masyarakat. Berkembang atau tidaknya suatu masyarakat, berpangkal dari bagaimana kondisi setiap keluarga di masyarakat tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat Eko Digdoyo³, bahwasanya keluarga sebagai pusat kehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan individu dan sosial, selain sebagai komponen terkecil dalam masyarakat. Orang tua berperan sebagai figur utama anak-anaknya, sehingga sosok ayah dan ibu hendaknya mampu menjadi teladan dalam keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan Dyah Satya⁴, bahwa orang tua adalah panutan bagi anak-anak yang sudah seharusnya menjadi contoh keteladanan baik dari sikap, ucapan, dan kebiasaan.

Perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga, baik sebagai istri bagi suaminya sekaligus menjadi ibu bagi anak-anaknya. Ninin Ramadani membagi peran perempuan dalam keluarga menjadi dua⁵, yaitu (a) *peran di keluarga*, mencakup peran sebagai ibu sekaligus istri dalam mengurus urusan rumah tangga, dan (b) *peran sebagai pekerja diluar rumah* sesuai profesinya. Nampaknya Ninin membagi klasifikasi tersebut dari fenomena perempuan yang saat ini tidak sedikit ikut membantu kebutuhan finansial di keluarganya.

Keluarga memiliki peran fundamental dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam konteks pembangunan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga⁶. Keluarga juga sebagai sentral pengembangan kekuatan bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, jelas keluarga memiliki peran penting dalam sebuah bangsa dan negara. Keluarga menjadi salah satu agen sosialisasi politik, termasuk dalam hal ini adalah sosialisasi kebijakan public. Keluarga menjadi agen pertama dan mentransformasikan

² Soerjono Soekanto, 1985, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, CV. Rajawali, Jakarta, (Selanjutnya disebut Soerjono Soekanto II), hlm 15.

³ Eko Digdoyo, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Ghalia Indonesia : Bogor, Cetakan Pertama : Juli 2015, hlm: 38

⁴ Dyah Satya Yoga A, dkk, Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak, dalam JSH: Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 1, Juni 2015, hlm: 54

⁵ Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, dalam Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016

⁶ Soeradi, Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal, dalam Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 02, Tahun 2013, hlm: 84

pemikiran dan merefleksikan kebijakan yang ada kepada anggota keluarga⁷. Sehingga, dalam kasus *Covid-19* keluarga berperan menjadi agen sosialisasi kebijakan pemerintah pertama dan paling utama, disamping agen-agen sosialisasi politik lainnya.

Peran pemerintah dalam menghadapi pandemic *Covid-19* melalui kebijakan yang diambil, tetap menjadi factor utama tingkat kemampuan suatu negara dalam menekan angka kasus *Covid-19* di negaranya. Hal tersebut seperti yang berhasil dilakukan di Vietnam. Kebijakan lockdown yang diambil pemerintah Vietnam yang diterapkan dengan tegas, didukung dengan kepatuhan masyarakat menjadikan Vietnam menjadi salah satu negara yang berhasil menekan kasus *Covid-19* hingga nol kasus kematian akibat *Covid-19*. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan Dubes RI untuk Vietnam, Ibnu Hadi bahwa kunci keberhasilan Vietnam ada pada sistem manajemen yang terpusat dan ditaati dari atas (pemerintah) sampai bawah (masyarakat). Pemerintah Vietnam juga dinilai berani dan tanggap dalam menghadapi pandemi *Covid-19* sebelum negara-negara lain membuat aturan terkait pandemi, termasuk melarang kegiatan-kegiatan besar yang biasa melibatkan mayoritas masyarakat⁸.

Peran masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan dari kebijakan pemerintah menghadapi pandemic *Covid-19*. Oleh sebab itu, peran perempuan dalam upaya menekan angka kasus *Covid-19* menjadi salah satu kebijakan alternative yang dapat diterapkan dalam proses mendukung keberhasilan kebijakan pemerintah melalui pola *bottom up*. Diantara urgensi dari peran perempuan dalam menekan angka kasus *Covid-19* antara lain:

Peran perempuan dalam keluarga. Perempuan khususnya ibu dalam sebuah keluarga menjadi tolok ukur masyarakat yang harmonis, karena kebanyakan permasalahan sosial berawal dari permasalahan di keluarga. Dewi Nurul Musjtari membagi tiga peran dan tugas perempuan dalam keluarga, yaitu sebagai ibu, istri, dan sebagai anggota masyarakat²⁶. Ketiga peran dan tugas tersebut hendaklah disesuaikan dengan setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dalam situasi pandemi, seorang ibu diharapkan mampu mempengaruhi kesadaran anggota keluarga terhadap bahaya *Covid-19* dan memahami protokol kesehatan masa pandemi *Covid-19*. Jika hal tersebut mampu dilaksanakan, maka tingkat pelanggaran terhadap kebijakan PSBB akan menurun.

Peran perempuan dalam sosial humaniora. Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi banyak memberikan tempat bagi perempuan untuk turut berkiprah di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan nasional berdasarkan pengalaman dan kebutuhan masyarakat⁹, baik dalam pemerintahan maupun non-pemerintahan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa ruang gerak perempuan semakin luas, yang artinya pengaruh perempuan dalam kehidupan dan pembangunan juga semakin luas. Perempuan sebagai agen sosialisasi kebijakan publik tidak lagi hanya berada di ruang domestik keluarga, akan tetapi meluas sebagai agen sosialisasi publik. Dalam situasi pandemi saat ini, jika setiap perempuan memiliki kesadaran tinggi atas pandemi covid- 19, maka dapat membantu menekan angka kasus *Covid-19*, baik melalui sosialisasi antar kaum perempuan, sosialisasi di tempat kerja, atau bahkan turut berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik jika berada dalam lingkungan pemerintahan pemegang kebijakan. Oleh sebab itu, jika setiap perempuan

⁷ Robert J. Jackson dan Doreen Jackson, *A Comparative Introduction to Political Science*, Prentice-Hall: New Jersey, hlm: 111-113

⁸ Benedikta Miranti Tri Verdiana, *Nol Kematian, Ternyata Begini Cara Vietnam Tangani Virus Corona COVID-19*, dalam *Liputan6.com*, berita Internasional, pada 20 Mei 2020, 16:31 WIB, diakses dari <https://m.liputan6.com/global/read/4259317/nol-kematian-ternyata-begini-cara-vietnam-tangani-virus-corona-covid-19> diakses pada 16 Juni 2021

⁹ Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, dalam *JURNAL ACADEMICA FisipUntad*, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013, hlm. 1090

memiliki kesadaran baik terhadap situasi pandemi dan mampu berperan optimal di lingkungannya masing-masing, maka akan dapat membantu menurunkan angka kasus *Covid-19*.

Peran perempuan dalam dunia pendidikan. Selama masa pandemi, seluruh kegiatan belajar mengajar ditutup dan digantikan melalui aplikasi online. Dampaknya adalah menambah aktifitas dan peran ibu dalam mengawasi serta mendampingi anak-anaknya, khususnya dalam bidang belajar mengajar. Dalam Islam, ibu merupakan *madrasah ula* yang diartikan sebagai pondasi dasar bagi perilaku dan moralitas¹⁰, sekaligus sebagai penanggung jawab utama bagi pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Di masa pandemi, peran ibu sebagai *madrasah ula* diuji. Peran ibu sebagai seorang guru sekaligus sebagai agen sosialisasi persoalan *Covid-19* yang strategis di rumahnya. Apabila setiap perempuan memiliki kesadaran tinggi mengenai penanggulangan *Covid-19*, maka setiap keluarga akan ter-edukasi dalam hal kasus *Covid-19*. Dan apabila setiap keluarga memiliki kesadaran yang baik seputar pandemi *Covid-19*, maka dinilai dapat menekan angka kasus *Covid-19* dengan memutus mata rantai penyebarannya secara optimal.

Peran perempuan sebagai pahlawan ekonomi. Perempuan saat ini banyak turut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Hal tersebut menurut Sayogyo, sebagaimana dikutip dalam artikelnya, adalah sebagai implementasi peran wanita yang dinamis dalam sebuah sistem sosial masyarakat sekitarnya¹¹. Namun sejatinya, peran domestik perempuan secara produktif di rumahnya secara tidak langsung mengurangi pengeluaran keluarganya. Di bidang perekonomian di masa pandemi, perempuan memiliki peran yang tak kalah penting. Kepiawaian perempuan dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi di keluarga. Stabilitas ekonomi yang terjaga dalam keluarga, mengarah terhadap stabilitas perekonomian negara. Apabila setiap keluarga mampu membuat skala prioritas dan non-prioritas keuangan selama masa pandemi, maka dapat menurunkan kepanikan situasi dan kondisi selama masa pandemi. Hal tersebut juga mencakup tentang bagaimana kesadaran perempuan terhadap bahaya *Covid-19*, kaitannya dengan upaya meminimalisir untuk keluar rumah. Hal tersebut menjadi *urgent*, mengingat di masa implementasi PSBB dari pemerintah, terlihat sejumlah mall dan pasar penuh sesak dengan pengunjung yang didominasi kaum perempuan.

Perempuan memiliki multi-peran dalam situasi pandemic *Covid-19*. Peran perempuan yang strategis dapat dijadikan alternatif kebijakan dalam upaya menekan angka kasus *Covid-19*. Akan tetapi, dalam mengoptimalkan peran perempuan yang strategis tersebut membutuhkan dukungan pemerintah. Dibutuhkan adanya integrasi dinamis antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan public yang ada.

Kesadaran setiap individu menjadi kunci dalam penekanan kasus *Covid-19*, yakni kesadaran tentang bahaya *Covid-19*, kesadaran tentang bagaimana seharusnya berperilaku sesuai protocol kesehatan pasca pandemi *Covid-19*, dan kesadaran tentang harus bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi dalam situasi pandemi. Kesadaran tersebut erat kaitannya dengan bagaimana setiap orang tua mengedukasi anggota keluarganya, dan dalam hal ini peran ibu tidak bisa diabaikan. Peran wanita dalam pengembangan ilmu kesehatan perlu ditingkatkan.

¹⁰ Fithriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak", dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII No. 1, Agustus 2012, hlm. 33

¹¹ Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17, Januari-Juni 2016, hlm. 5

Peran keluarga diperlukan dalam mempengaruhi pola pikir anggota keluarga, terutama seorang ibu yang berperan besar terhadap internalisasi karakter, mental, dan gaya hidup anak-anaknya, tentunya tanpa melupakan peran ayah sebagai kepala keluarga. Dibutuhkan pembagian peran yang seimbang antara ibu dan ayah sesuai dengan hak dan kewajiban, sebagaimana dijelaskan Mariatul Qibtiyah dalam artikelnya yang membahas tentang adanya hak laki-laki yang harus dihormati, terdapat hak-hak perempuan juga yang harus dihargai¹². Siti Zahrok dan Ni Wayan juga berpendapat tentang bagaimana pentingnya peran ibu dalam keluarga, ibu sebagai sosok *wonder woman* yang tak tergantikan dalam memberikan keseimbangan di keluarga¹³.

Disamping peran dalam keluarga, ibu juga memiliki peran penting dalam bidang pendidikan di keluarga. Wawasan, pendidikan, dan pengetahuan seorang ibu menjadi faktor utama tingkat kesadaran di keluarga. Ibu yang berpendidikan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi yang akan ditularkan kepada anggota keluarga. Jika setiap keluarga terbentuk kesadaran yang baik terhadap pandemi *Covid-19*, maka dapat menciptakan masyarakat yang sadar akan bahaya *Covid-19* dan berusaha melindungi anggota keluarga sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Hal tersebut akan berdampak pada penekanan angka kasus *Covid-19*, apabila masyarakat mengikuti prosedur dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi *Covid-19*.

Di era globalisasi, nampaknya terjadi pergeseran peran perempuan dalam ranah nilai ekonomis, yang berpengaruh terhadap kondisi keluarga³⁴. Namun demikian, perempuan hendaknya tidak menomor duakan nilai agama dalam berkeluarga. Seorang ibu dituntut untuk memiliki wawasan keagamaan yang cukup, mengingat peran ibu sebagai transformer pertama kepada anak-anaknya dalam bidang keagamaan. Nilai agama yang baik dalam keluarga, sangat membantu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap bagaimana seharusnya menyikapi situasi pandemi seperti saat ini dengan pendekatan spiritual. Salah satunya dengan memahami tentang pentingnya ikhtiar disertai tawakal dalam kehidupan, dalam hal ini menghadapi pandemi *Covid-19* sesuai dengan ajaran agama.

Beberapa negara berkembang, seperti Pakistan, Filipina, dan termasuk Indonesia saat ini mulai mewacanakan pelonggaran kebijakan Lock Down akibat perekonomian yang semakin terpuruk pasca pandemi. Mengingat hal tersebut, maka sosialisasi kebijakan pemerintah dalam menekan jumlah kasus *Covid-19* dengan cara disiplin menerapkan protokol kesehatan perlu ditingkatkan, salah satunya melalui peran perempuan di segala segi. Jika peran perempuan dapat dioptimalkan dalam segala segi, maka hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam upaya menekan angka kasus *Covid-19* baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya dari pola *bottom up*. Mengingat peran strategis perempuan dalam sosial masyarakat dan kenegaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berbagai upaya dan kebijakan terus ditingkatkan dan diupayakan dalam menekan penyebaran *Covid-19* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Setiap negara dihadapkan pada tantangan keamanan nasional dan dilema antara keamanan kesehatan dan keamanan ekonomi. Integrasi antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Peran perempuan dalam sosial humaniora adalah turut

¹² Mariatul Qibtiyah Harun, Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga, dalam Jurnal KARSA, Vol. 23, No. 1, Juni 2015, hlm: 33

¹³ Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, Peran Perempuan Dalam Keluarga, dalam Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0", hlm: 63

berkiprah di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan nasional berdasarkan pengalaman dan kebutuhan masyarakat, baik dalam pemerintahan maupun non-pemerintahan. Dalam situasi pandemi saat ini, jika setiap perempuan memiliki kesadaran tinggi atas pandemi covid- 19, maka dapat membantu menekan angka kasus *Covid-19*, baik melalui sosialisasi antar kaum perempuan, sosialisasi di tempat kerja, atau bahkan turut berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik jika berada dalam lingkungan pemerintahan pemegang kebijakan. Oleh sebab itu, jika setiap perempuan memiliki kesadaran baik terhadap situasi pandemi dan mampu berperan optimal di lingkungannya masing-masing, maka akan dapat membantu menurunkan angka kasus *Covid-19*. *Peran perempuan sebagai pahlawan ekonomi bahwa perempuan* turut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Di bidang perekonomian di masa pandemi, perempuan memiliki peran yang tak kalah penting. Kepiawaian perempuan dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi di keluarga. Stabilitas ekonomi yang terjaga dalam keluarga, mengarah terhadap stabilitas perekonomian negara. Apabila setiap keluarga mampu membuat skala prioritas dan non-prioritas keuangan selama masa pandemi, maka dapat menurunkan kepanikan situasi dan kondisi selama masa pandemi. Peran perempuan melalui pola *bottom up*, dinilai cukup strategis dalam membantu kebijakan pemerintah menekan angka kasus *Covid-19*, mengingat peran perempuan yang multi-fungsi baik dalam keluarga sekaligus sosial masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran perempuan terhadap pandemi *Covid-19* dan protokol kesehatan baik nasional maupun internasional. Mengingat keluarga sebagai satuan terkecil sebuah negara yang berpengaruh terhadap kondisi bangsa dan negara, maka peran sentral perempuan dalam keluarga dan masyarakat dirasa dapat dijadikan sebagai kebijakan alternatif dalam menekan angka penyebaran kasus *Covid-19*.

2. SARAN

- a. Pemerintah dan Kementrian terkait harus lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja perempuan di Indonesia dengan memberikan pelatihan keterampilan kerja serta fasilitas lain dengan tujuan untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi *Covid-19*. Terlebih dengan adanya pergeseran gaya hidup dari manual ke digital saat ini diharapkan menjadi peluang bagi perempuan untuk membantu ekonomi keluarga.
- b. Pemerintah lebih mengoptimalkan lagi peran perempuan sebagai benteng terakhir pencegahan *Covid-19* di dalam keluarga dalam perannya sebagai agen sosial humaniora, dengan memberikan edukasi melalui PKK disetiap daerah tentang bahaya *Covid-19*, protokol kesehatan serta gaya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Digdoyo, Eko, 2015. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Ghalia Indonesia : Bogor, Cetakan Pertama.
- Jackson, Robert J dan Doreen Jackson, "*A Comparative Introduction to Political Science*", Prentice-Hall: New Jersey
- Ziyadah, Asma' Muhammad, 2001. "*Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam*", Pustaka Al- Kautsar: Jakarta Timur, Cetakan Pertama, September

Jurnal

- Ahdiah, Indah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, dalam JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013.
- Anggraeni, RR Dewi. "Wabah Pandemi Covid-19, Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik," 'Adalah, Volume 4, No. 1 (2020)
- Aswiyati, Indah, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17, Januari- Juni 2016.
- Musjtari, Dewi Nurul, "*Peran Dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga*", Artikel disampaikan dalam acara Tarjih Menjawab Kerjasama antara MTT PP Muhammadiyah dan UAD, pada 26 Maret 2016, Yogyakarta.
- Ramadani, Ninin, "*Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat*", dalam Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016
- Suwastini, Ni Komang Arie, Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Post-Feminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 1, April 2013.
- Syarifudin, Achmad, "*Peran Strategis Kaum Perempuan Dalam Mewujudkan Masyarakat Religi*", dalam An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017
- Wahyudi, Very, Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender, dalam Politea: Jurnal Kajian Politik Islam, Vol. 1 No. 1 (Jan-Jun) 2018.
- Yoga A, Dyah Satya, dkk, "*Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*", dalam JSH: Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 1, Juni 2015
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 (2020).
- Zahrok, Siti dan Ni Wayan Suarmini, "*Peran Perempuan Dalam Keluarga*", dalam Prosiding SEMATEKSOS 3 "*Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*"
- Zuhdi, Syaifuddin, "*Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*", dalam Jurnal Hukum Jurisprudence, Vol. 8 No. 2, Tahun 2018